

Hal: 03

Harian Jogja MINGGU LEGI, 23 OKTOBER 2016

► PENDIDIKAN

Uji Kompetensi Kalibrasi Penentu Lulusan Elektromedik

JOGJA—Lulusan dari Program Studi (Prodi) Teknik Elektromedik tidak cukup bermodalkan ijazah saat mencari kerja. Mahasiswa dari prodi ini dituntut untuk memiliki sertifikasi kompetensi yang hasilnya sangat berguna ketika terjun di dunia kerja.

Hal itu disampaikan Direktur Vokasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Sukamta pada seminar tentang alat kesehatan bertemakan *Uji Kesesuaian dan Teknik Instrumentasi Pesawat Sinar X Diagnostik Mobile* di kampus setempat, Sabtu (22/10).

Sukamta menjelaskan, lulusan elektromedik dianggap berkualitas jika mampu melalui uji kompetensi, yaitu uji kalibrasi dalam mendapatkan sertifikasi kompetensi. Menurut dia, peranan kalibrasi pada kegiatan industri dan penelitian merupakan salah satu tolok ukur jaminan mutu suatu produk maupun penelitian. Seluruh instrumentasi itu harus dilakukan kolaborasi sebagai persyaratan standar atau spesifikasi teknis yang berlaku.

"Perlu disampaikan bahwa seminar yang mengundang dua pakar terkait pakar uji kalibrasi atau uji kesesuaian ini sangat penting. Hal ini karena uji kalibrasi dituntut harus sesuai dengan sistem manajemen kualitas. Sesuai standar Internasional bernama ISO 9001:2015 di pasal 715 ini menuntut adanya kalibrasi sebuah alat," ujar Sukamta.

Alat tersebut, lanjut Sukamta, akan menemukan hasil diagnosa, dan hasilnya dipakai analisis diagnosa para dokter. Dilihat dari pentingnya uji kompetensi kalibrasi ini, kualitas lulusan elektromedik juga dipengaruhi dari keberhasilan melalui uji kalibrasi.

Seminar tersebut dihadiri 200 peserta dari empat universitas di Indonesia. Empat kampus tersebut adalah UMY selaku tuan rumah, Akademi Teknik Elektromedik Andakara Jakarta, STIKES Widya Husada Semarang, serta Akademi Teknik Elektromedik Semarang. Sukamta menyebutkan, terdapat berbagai alat kesehatan yang perlu melalui uji kalibrasi.

"Alat-alat kesehatan seperti CT Scan, rontgen, pengobatan kanker yang banyak menggunakan sinar X ini jika tidak di kalibrasi maka hasilnya belum tentu benar. Dalam hal ini kalibrasi sebagai uji fungsi alat tersebut belum berfungsi jika belum bisa diuji oleh kalibrasi," jelas Sukamta.

Oleh karena itu, mahasiswa perlu menguasai dengan benar terkait instrumentasi penggunaan alat, dan dari sisi kalibrasi. Hal ini akan menjadi bekal saat para mahasiswa lulus dari prodi elektromedik.

Sementara itu, Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Teknik Elektromedik (Himatem), Adi Surya mengatakan tujuan diadakan seminar tersebut agar mahasiswa elektromedik mampu menjawab tantangan di era pasar bebas Asean. "Kami ingin dalam MEA [Masyarakat Ekonomi Asean] ini mahasiswa elektromedik dan radiografer mampu menjawab tantangan, karena alat kesehatan harus berstandar Internasional," jelasnya. (Arif Wahyudi)